Implementasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri

Thalia Karomatul Aulia[1], Eka Titi Andaryani[2]
[1,2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: thaliakaromatulaulia14@students.unnes.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-02-07
Revised: 2025-03-23
Published: 2025-04-09

Keywords:
Implementation;
Learning Strategies;
Special Needs Children.

Abstract
Education of inclusion is intended to help children with special needs learn with other normal children and use learning strategies tailored to the child's needs. Research aims to analyze and explain specific child needs and the implementation of the learning strategi and the obstacles and solutions faced. In this study, researchers use a descriptive qualitative approach. With data processing techniques of observation, interviews, and documentation. Located in the third quarter of the country, Kalibanteng Kidul 03 Semarang. The findings suggest that specific learning processes are combined into one class with another. The specific types of children are two characters: Autisme Spectrum Disorder and Slow Learning. The learning strategy used is that of flexible learning strategies and using adaptive curriculum. Teacher barriers must use some learning methods and can divide their time and solutions as class teachers, teachers must control the class and application the learning strategy well.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-02-07
Direvisi: 2025-03-23
Dipublikasi: 2025-04-09

Kata kunci:
Implementasi;
Strategi Pembelajaran;
Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstrak
Pendidikan Inklusi bertujuan guna membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat belajar dengan anak normal lainnya dan menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan jenis Anak Berkebutuhan Khusus dan implementasi strategi pembelajaran dan hambatan serta Solusi yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan Teknik penggumpulan data berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang berlokasi di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di gabungkan menjadi satu kelas dengan siswa normal lainnya. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus terdapat 2 karakter yaitu Autisme Spectrum Disorder dan Slow Learning. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Fleksibel dan menggunakan Kurikulum Adaptif. Hambatan guru harus menggunakan beberapa metode pembelajaran dan bisa membagi waktu dan Solusinya sebagai guru kelas, guru harus mengontrol kelas dan mengaplikasi strategi pembelajaran dengan baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara berstruktur dan terencana secara terus menerus dan tidak berhenti. Pendidikam juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dalam mengembangkan kemampuan dan pembinaan kepribadian manusia. Pendidikan menjadi factor utama dalam meningkatkan karakter pada diri manusia, karena dengan Pendidikan manusia dapat dihargai dan dihormati di lingkungan sekitarnya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 (Farah Arriani, 2022) tentang Pendidikan Inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan yang berbunyi "setiap pesertadidik yang menyandang disabilitas fisik, emosional, mental, dan social atau yang memiliki intelektual atau bakat khusus berhak mengikuti Pendidikan inklusi pada satuan Pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tersebut". Jadi Pendidikan inklusi merupakan sekolah regular yang dapat menerima semua siswa secara terbuka dan tidak membedakan secara karakteristik, status, suku, budaya, dan lainnya. Pendidikan inklusi merupakan system pelayanan Pendidikan yang mengatur anak berkebutuhan khusus, agar memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya.

Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diperani oleh guru dan siswa di kelas dengan tujuan dapat mencapai pembelajaran secara efisien dan efektif. Dengan strategi pembelajaran yang jelas maka proses pembelajaran akan focus sehingga guru dapat memiliki pendoman dan acuan yang sistematis

Ketika melaksanakan pembelajaran. Stategi pembelajaran yang dianggap baik dan cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran harus mempunyai strategi yang terstruk. Proses pembelajaran didalam kelas inklusi sama dengan proses pembelajaran biasa dikelas regular pada umumnya. Akan tetapi disini guru lebih dituntut untuk lebih memperhatikan anak berkebutuhan khusus. Jadi peserta didik bisa mendapatkan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

Menurut Efendi, mengukapkan bahwa Anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi yang berbeda dibandingkan dengan anak- anak pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat berupa kelebihan maupun kekurangan dalam berbagai aspek. Oleh karena berbedaan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam (Yosefa Kafasin Owa, 2023). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dalam bentuk fisik, psikis, dan sosial. Dan terdapat berbagai macam jenis keterbatasan yang dialamai oleh anak. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan khusus agar dapat membantu perkembangan bagi anak. (Fa'iqotusholeha, 2023). Pada penelitian sebelumnya yang relavan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, (Hayati dkk., 2021) mengukapkan bahwa pengetahuan guru terkait Anak Berkebutuhan Khusus, Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru dan menyesuaikan dengan siswa dan kendala yang dihapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

SD Negeri Kalibanteng Kidul merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah inklui pada tahun 2012 tetapi pada tahun 2022 pemerintah semarang telah menetapkan bahwa setiap sekolah diwajibkan menerima semua siswa tanpa melihat kekurangan atau kelebihan siswa tersebut. Pelayanana yang diberikan oleh guru dengan merekomendasikan untuk wali murid untuk membawa siswa ke Rumah Duta Revolusi Mental terlebih dahulu agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan belajara pada siswa sehingga guru dapat menetukan metode atau strategi pembelajaran yang cocok digunakan oleh siswa.

Dari pemaparan diatas maka peneliti menganalisis terkait Implimentasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Kalibanteng Kidul 3 Semarang. Tujuan penelitian ini diantaranya (1) Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, (2) Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (3) Hambatan dan Solusi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono, mengukapkan bahwa penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan secara natural (Ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengambilan data banyak diambil ketika observasi. Dalam (Cut Dinna Puspa Kartikasari, 2024) Subjek Penelitian yaitu 2 guru kelas diantaranya guru kelas I dan V. Peneliti melakukan penelitian di intansi SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang pada tanggal 29 Januari 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung melihat proses pembelajaran didalam kelas, wawancara bersama guru kelas dan dokumentasi berupa video pembelajaran, wawancara dan foto. Peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu Primer dan Sekunder. Dan Teknik analisis data peneliti melakukan dengan cara 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data dan 4. Penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1

   Beliau menjelaskan terkait garis besar Anak Berkebutuhan Khusus menurut system pelayanana terbagi menjadi 2 sifat. *"Anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang sangat luas, dalam bentuk layanan anak berkebutuhan khusus memiliki 2 sifat diantaranya sementara atau biasa disebut temporer dan terus menurus disebut juga permanen. Contoh anak berkebutuhan khusus temporer seperti anak yang memiliki trauma disebabkan kekerasan dalam rumah tangga kemudian anak tersebut mendapatkan pelayanan berupa bimbingan konseling dari guru maupun dokter sehingga harapannya Ketika pelayanan semetara diberikaan anak berkebutuhan khusus ini atau hambatan yang dialami anak bisa hilang, sedangkan pelayanan permanen contohnya anak yang terlalu pintar, anak disabilitas yaitu anak yang memiliki kekurangan fisik sehingga anak tersebut membutuhkan pelayanan secara terus menerus."*

   Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karaker belian memberi tahu bahwa didalam kelas terdapat 1 siswa anak berkebutuhan khusus.

"Ada mba, untuk dikelas 1 ada satu siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus, siswa tersebut memiliki gangguan Autis Spectrum disorder (ASD). Anak ini memiliki kelebihan dan kekurangan, ketita pembelajaran matematika anak tersebut mudah dalam memahami materi, tetapi dalam pembelajaran lain anak ini memiliki kekurangan disebabkan susahnya berkomunikasi seperti berbicara."

Ketika dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas guru tentunya memiliki beberapa strategi pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas. Beliau menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus.

"Strategi yang saya gunakan yaitu metode Fleksibel. Metode pembelajaran fleksibel ini menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun contoh metodenya yaitu demontrasi bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disini anak bermain peran atau akting, multi sensorik yaitu melihat panca indra lain seperti Mata, Pendengaran sehingga anak tersebut dengan mudah memahami materi yang disampaikan."

Dalam proses pembelajaran tentunya aka nada hambatan dan Solusi yang terjadi didalam kelas, seperti beliau menjelaskan hambatan dan Solusi yang digunakan.

"*Hambatan dan Solusi dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang harus sesuai dengan peserta didik. Disini metode pembelajaran bagi anak ASD yaitu metode fleksibel, sebagai contoh Ketika menggunakan metode ceramah maka diganti dengan metode demontrasi, tertulis. Dari sini kita tau 1 materi pembelajaran bisa digunakan berbagai macam metode pembelajaran."*

2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V

Karakteristik yang ada dikelas V ada 2 siswa diantaranya

"Dikelas saya ada 2 siswa yang bisa dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus, keduanya sama memiliki gangguan belajara atau Slow Learning. Anak ini memiliki akarakter yang sangat lambat dalam belajara tetapi memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar"

Starategi pembelajaran yang digunakan beliau diantaranya.

"*Strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu menggunakan kurikulum adaptif. Didalam kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), bagi anak berkebutuhan khusus capaian pembelajaran itu direndahkan atau menyesuaikan dengan pemahaman siswa tersebut. Kemudian untuk assesmen juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa*"

Hambatan dalam proses pembelajaran beliau menjelaskan.

"*Tentu saja pasti ada hambatan pada proses pembelajaran, hambatanya sebagai guru kelas harus bisa mengontrol kelas dengan baik, dimana saya membagi waktu antara siswa normal dan anak berkebutuhan khusus, sebagai contoh dalam 1 waktu saya harus membuat 2 modul pembelajaran yang berbeda dan membutuhkan waktu yang sangat Panjang."*

B. Pembahasan

1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti di SDN Kalibanteng Kidul 3 ada beberapa anak berkebutuhan khusus diantaranya, Autish Spectrum Disorder (ASD) dan Slow Learning. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakter tersendiri atau ciri- ciri yang khas.

Autish Spectrum Disorder (ASD) memiliki karakter berupa anak dengan autish Spectrum Diorder menunjukan perbedan yang signifikan dalam perkembangan social, dan komunikasi. Pada proses pembelajaran anak ini memiliki kelebihan dan kekurangan, pada pembelajaran Matematika anak ini dengan mudah memahami materi sedang pada pembelajaran lain seperti bahasa Indonesia anak ini cendrung susah memahami materi dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya terkait Autish Spectrum Disorder yang ditulis oleh (Septy Nurfadhillah1, 2021) menyatakan bahwa Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi, kognisi, perilaku, interaksi, social, dan kemampuan belajar. Dan anak autish menunjukkan kecenderungan menghindari interaksi social dan mengalami kesulitan mengontrol perilaku.

Slow Learning memiliki karakter yang kesulitan dalan belajar, slow learning

memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi, sering kesulitan dalam mengingat apa yang telah dipelajari, dan kesulitan dalam mengingat, dan anak ini memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya.

Menurut Maherni Slow Learning anak yang memiliki IQ dibawah rata- rata dalam belajar. Slow Learning memiliki IQ 70 hingga 90. Dalam (Iqbal Sauqi, 2024)

2. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru

Pada hasil penelitian terkait strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SDN Kalibanteng Kidul 3 memakai beberapa strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, diantaranya Strategi Pembelajaran Fleksibel dan Strategi Pembelajaran Adaptif.

Strategi Pembelajaran Fleksibel dirancang khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus, dimana strategi pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu strategi pembelajaran fleksibel ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas, minat, dan bakat mereka masing-masing, memberikan mereka kebebasan dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai.

Dari pernyataan diatas sejalan dengan penelitian sebelum yang ditulis oleh (Desy Wahyuningsari, 2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran fleksibel merupakan strategi yang diterapkan oleh guru untu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa. Strategi ini memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Kurikulum adaptif merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai contoh perbedaan capaian pembelajaran bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran siswa normal memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Sedangkan siswa berkebutuhan khusus memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.

3. Hambatan Dan Solusi

Pada proses pembelajaran tentu saja memiliki hambatan dan solusi yang dialami oleh guru, ketika didalam kelas terdapat anak berkebutuhan khusus. Dan disini guru tentunya dituntut untuk memahami karakter setiap siswa. Guru harus bisa membagi waktu atau mengontrol kelas dengan baik, baik anak berkebutuhan khusus maupun siswa normal lainnya. Dari hasil penelitian diatas ada beberapa hambtan yang dialami oleh guru diantaranya.

Pada proses pembelajaran setiap anak memiliki beberapa metode yang cocok digunakan, sebagai guru kelas harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan mencocok dengan beberapa metode yang mudah dipahami oleh siswa normal dan anak berkebutuhan khusus. Kemudian hambatan lainnya seperti membagi 2 waktu dalam 1 kelas antara anak Slow Learning dan siswa normal. Sebab pada kurikulum adaptif memiliki capaian khusus bagi anak berkebutuhan khusus, sebagai contoh capaian anak berkebutuhan khusus direndahkan, jadi guru harus menyesuai-kan dengan siswa.

Guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran adaptif, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar diterima oleh semua siswa. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu didalam kelas, dimana guru harus membagi perhatian antara siswa slow learning dan siswa normal secara bersamaan. Selain itu, adanya perbedaan capaian pembelajaran dalam kurikulum adaptif. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Rifqi Moh. Haikal, 2022) menyatakan pemasalahan pada metode pembelajaran yang bervariasi, dan media pembelajaran belum optimal dalam membantu penyampaian materi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti kumpilkan maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus secara pelayanan terbagi menjadi 2 sifat diantaranya Tempore dan Permanen. Temporer bersifat sementara yang bearti anak ini tergolong memiliki trauma yang

disebabkan oleh suatu kejadian. Permanen bersifat terus menerus anak ini tergolong memiliki kekurang dan kelibihan pada anak tersebut seperti anak disabilitas dan anak yang memiki bakar tertentu.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 yaitu strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan menggunakan kurikulum adaptif.

1. Strategi pembelajaran Bagi Anak Bekebutuhan Khusus Autisme Spectrum Disorders

   Anak Autisme memiliki karakter seperti susah dalam berkomunikasi maka guru menggunakan startegi pembelajaran fleksibel yang artinya guru menggunakan strategi pembembelajaran yang menye-suaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning

   Anak Slow Learning memiliki karakter yang susah dalam belajar maka guru meng-gunakan kurikulum adaptif yang berati disini capaian pembelajaran direndahkan bagi anak bekebutuhan khusus

B. Saran

Saran dari peneliti ini yang dilakukan oleh peneliti. Untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran bagi anak ber-kebutuhan khusus, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi tenaga kerja pendidik agar dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Cut Dinna Puspa Kartikasari, D. H. (2024). Penerapan School Well Being di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 260-266.

Desy Wahyuningsari, Y. M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *urnal Jendela Pendidikan*, 529- 535.

Fa'iqotusholeha, A. A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusif di SDN Slerok 2 Kota Tegal.

Farah Arriani, A. A. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.* Jakarta.

Iqbal Sauqi, N. E. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 29-42.

Rifqi Moh. Haikal, D. H. (2022). Problematika Guru dalam Mengajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 643-648.

Septy Nurfadhillah1, E. N. (2021). ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3 KOTA. 459-465.

Yosefa Kafasin Owa, M. A. (2023). STUDI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: IMPLEMENTASI MATAKULIAH PENDIDIKAN ABK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI CITRA BAKTI*, 203-210.